

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD INPRES PASSUE DISTRIK PASSUE KABUPATEN MAPPI

Heribertus Gandi¹, Dafyar Eliadi H², Hardjito S Darmojo³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: hardjito.darmojo@unis.ac.id

Abstrak

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Passue, Distrik Passue, Kabupaten Mappi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan supervisi adalah strategi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Meskipun supervisor memiliki peran lintas batas, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya kompetensi guru kepala sekolah, keterbatasan waktu, dan budaya kerja yang kurang mendukung kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Passue. Fokus penelitian ini adalah mengasumsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas V(Lima). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan impulsif dan verifikasi. Hasil Penelitian; 1) Perencanaan pengawasan akademik di SD Inpres Passue meliputi pengaturan jadwal supervisi dilakukan pada awal tahun pengajaran dan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Instrumen penilaian disiapkan secara sistematis; 2) Pelaksanaan pengawasan akademik dilakukan secara langsung di kelas melalui observasi intensif selama dua minggu, dengan guru mengisi formulir refleksi sebelum dan sesudah mengikuti observasi. Meskipun ada kendala saat observasi, guru menunjukkan kesiapan dan adaptasi; 3) Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja guru, terutama dalam aspek administrasi dan perangkat pembelajaran. Tindakan selanjutnya berupa pelatihan pendidikan dan instruksi untuk mengikuti pelatihan yang diberikan untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi supervisi kepala sekolah di SD Inpres Passue menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi dan tindak lanjut yang konsisten.

Kata kunci: Supervisi, Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan.

Abstract

Implementation of Principal Supervision to Improve Teacher Performance at SD Inpres Passue, Passue District, Mappi Regency. Improving the quality of education is a shared responsibility, and supervision serves as a crucial strategy for enhancing teacher professionalism in planning,

implementing, and evaluating instruction. Although the supervisor plays a multifaceted role, implementation in the field faces challenges such as limitations in the principal's supervisory competence, time constraints, and a work culture that does not fully support collaboration. This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and follow-up of principal supervision regarding teacher performance improvement at SD Inpres Passue. The research focuses on the principal's role in enhancing teacher performance. A qualitative approach using a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. Informants included the school supervisor, the principal, the deputy principal for curriculum affairs, and a fifth-grade teacher. Data analysis was conducted interactively, involving data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Research findings: 1) Academic supervision planning at SD Inpres Passue involves scheduling supervision at the beginning of the academic year, aligned with the educational calendar, with assessment instruments prepared systematically; 2) Academic supervision is implemented directly in the classroom through intensive observation over a two-week period, with teachers completing reflection forms before and after the observation; despite some obstacles during observation, teachers demonstrated readiness and adaptability; 3) Evaluation results indicate a significant improvement in teacher performance, particularly regarding administrative tasks and instructional materials. Follow-up actions included educational training and directives to participate in further training for continuous improvement. Overall, the implementation of principal supervision at SD Inpres Passue proved highly effective in improving teacher performance through meticulous planning, structured implementation, and consistent evaluation and follow-up.

Keywords: *Supervision, Teacher Performance, and Quality of Education.*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan ini memerlukan keterlibatan aktif baik dari kepala sekolah maupun guru dalam menjalankan tugas masing-masing. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain berperan sebagai penyedia ilmu pengetahuan, sekolah juga berfungsi dalam mendorong kinerja guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, adalah hal yang wajar jika terdapat perbedaan di antara guru. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan bagian integral dari fungsi manajerial kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2008). Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan transformasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, peran supervisi akademik semakin krusial. Kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai supervisor dan pemimpin pembelajaran (instructional leader). Melalui supervisi akademik, kepala sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Sergiovanni & Starratt, 2007a).

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik. Menurut Mulyasa (2021), supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesional mereka melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Supervisi ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendekatan kolaboratif antara supervisor dan guru. Sementara itu, menurut Sagala (2022), supervisi pendidikan mencakup aktivitas yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Supervisi tidak bersifat mengontrol, melainkan membimbing guru agar lebih reflektif dalam menjalankan tugasnya. Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan supervisi agar berjalan efektif dan sesuai tujuan. Prinsip-prinsip ini memberikan pedoman bagi supervisor dalam membina guru serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan untuk menjamin terlaksananya standar mutu pendidikan sebagaimana diatur dalam kebijakan nasional. Supervisi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan data yang valid dan objektif sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan sekolah (Priyanto & Lestari, 2023). Lanjut, berdasarkan pandangan Arifin & Maulana, A. (2021), supervisi pendidikan memiliki tujuan lain yaitu untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi berorientasi pada kolaborasi dan pemberdayaan, bukan pada kontrol atau penilaian semata.

Peran supervisi pendidikan juga semakin relevan di era pendidikan digital. Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2021), penggunaan teknologi dalam supervisi, seperti e-supervisi atau supervisi berbasis aplikasi, telah meningkatkan efisiensi dalam pemantauan dan evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, pengawas dapat memberikan umpan balik secara lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu, penelitian oleh Zulkarnain & Hidayati, S. (2023), menyatakan bahwa peran supervisi tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada budaya sekolah secara keseluruhan. Supervisi yang kolaboratif dapat menciptakan iklim kerja yang positif, memperkuat kerja sama antar guru, serta mendorong inovasi pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu mencetuskan gagasan-gagasan inovatif serta melakukan transformasi positif. Oleh sebab itu, penting bagi kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam memilih dan menerapkan inovasi yang relevan. Di samping itu, terciptanya suasana sekolah yang aman dan produktif sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam merancang strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis antar pendidik dan seluruh komunitas sekolah. Penelaahan terhadap hasil kerja, baik yang menunjukkan kemajuan maupun kemunduran, menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai evaluator. Ia perlu memberikan saran perbaikan serta alternatif solusi atas kesalahan yang ditemukan. Selain itu, kepala sekolah juga berwenang untuk menegur bahkan

menghentikan kegiatan yang lebih banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan manfaatnya.

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat strategis, karena kegiatan supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan, khususnya di SD Inpres Passue. Supervisi akademik juga menjadi dasar pelaksanaan pengawasan profesional, yang pada intinya memberikan dukungan secara teratur dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sehingga mereka mampu menjalankan tugas utama dalam proses pembelajaran (Suwartini, 2017). kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, serta dukungan sarana dan prasarana turut berkontribusi terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu mendorong guru untuk berkembang dan bekerja lebih baik (Putri & Hasanah, U., 2023). Selain itu, suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru (Yuliana, 2024). Selain itu, dalam perspektif manajemen pendidikan, kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi, dan supervisi akademik (Mulyasa, 2013a). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dari sisi individu guru, tetapi juga dari sistem pendukung yang ada di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi adalah supervisi modern yang berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologis. Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah disesuaikan dengan karakter dan pola kerja guru. Beragam pendekatan dapat digunakan dengan mempertimbangkan kondisi guru yang menjadi sasaran supervisi. Apabila guru tersebut telah menunjukkan profesionalisme, maka pendekatan yang sesuai adalah pendekatan non-direktif, yang dilakukan melalui teknik seperti mendengarkan secara aktif, memberikan dorongan, menjelaskan, menyampaikan informasi, membantu pemecahan masalah, serta membangun dialog yang konstruktif.

Pendekatan langsung, yang juga dikenal sebagai pendekatan direktif, merupakan metode penyelesaian masalah yang dilakukan secara langsung dan terarah. Pendekatan ini mencakup sejumlah perilaku utama dalam kegiatan supervisi, seperti memberikan klarifikasi, melakukan presentasi dan demonstrasi, menegaskan arahan, menetapkan standar, serta memberikan penguatan terhadap kinerja. Pendekatan kolaboratif menggunakan tipe pendekatan yang membangun kerjasama antara supervisor dengan guru. Menurut Glickman (2014b), pendekatan kolaboratif akan mencakup perilaku pokok berupa mendengarkan, mempresentasikan, pemecahan masalah, dan bernegosiasi. Supervisi dengan beragam pendekatan yang diterapkan adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan mendasari psikologi kognitif, bahwa pembelajaran sejatinya merupakan perpaduan antara keterlibatan perilaku individu dengan lingkungan sekitar (Rohana, 2013). Pendekatan ini didasari oleh prinsip bahwa supervisor tidak terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian masalah. Pembelajaran dianggap sebagai hasil dari motivasi individu yang muncul saat menghadapi situasi tertentu, yang mendorongnya untuk mencari solusi secara mandiri. Dalam hal ini, guru yang sedang mengembangkan diri menuju profesionalisme juga sedang menjalani proses belajar, yaitu belajar melalui transformasi dalam menghadapi tantangan dan menemukan

solusi sendiri. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor lebih berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan berdasarkan alternatif solusi yang tersedia. Kinerja guru merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru, baik dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa ahli, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Menurut Nawawi (2021), motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong guru untuk bekerja secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional yang dimiliki guru, seperti penguasaan materi pelajaran dan strategi mengajar, juga menjadi penentu penting dalam kinerja mereka Sudrajat (2022). Selain itu, sikap positif terhadap profesi dan tanggung jawab juga turut memengaruhi bagaimana guru menjalankan tugasnya di kelas. kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, serta dukungan sarana dan prasarana turut berkontribusi terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu mendorong guru untuk berkembang dan bekerja lebih baik (Putri & Hasanah, U., 2023). Selain itu, suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru (Yuliana, 2024). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja guru. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut secara komprehensif.

Implementasi supervisi akademik di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dalam melaksanakan supervisi yang efektif. Kedua, keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi membuat supervisi seringkali bersifat formalitas dan kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ketiga, budaya kerja di sekolah yang kurang mendukung kolaborasi dan refleksi profesional juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bermakna (Glickman et al., 2014a; Mulyasa, 2013b). Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat strategis, karena kegiatan supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan, khususnya di SD Inpres Passue.

Dengan permasalahan tersebut diatas , maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu secara mendalam (Sukmadinata, 2015). Dengan informan yang diwawancari sebanyak 4 orang informan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Passue yang berlokasi di Desa Bagaram, Distrik Passue, Kabupaten Mappi. Selama 3 (tiga) bulan, dari bulan September sd November 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan supervisi akademik di SD Inpres Passue menunjukkan tingkat kedisiplinan dan keteraturan yang baik, terutama dalam hal penjadwalan. Hal ini membuat para guru mulai terbiasa dan memahami dengan jelas berbagai tanggung jawab serta kelengkapan yang perlu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran selama satu tahun ajaran. Konsep ini sejalan dengan pemikiran, Zepeda (2012a) menyatakan bahwa "Planning for supervision involves identifying goals, determining needs, and selecting the appropriate strategies and timelines that guide the improvement of teaching and learning." Artinya perencanaan dalam supervisi merupakan proses yang mencakup penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan guru, serta penentuan strategi dan waktu pelaksanaan yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam tahap ini, Supervisor harus memahami kondisi guru dan kebutuhan yang spesifik, agar supervisi dapat memberikan dampak yang optimal. Selain didorong oleh kesadaran individu guru terhadap tanggung jawabnya, peran supervisor juga sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Fokus utama dari peran ini adalah menilai dan mengembangkan kinerja serta profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam buku Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa perhatian utama seorang supervisor terletak pada kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, fokus pengamatan diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru, yang mencakup aspek-aspek seperti: (a) perbaikan pendekatan pembelajaran, (b) pengembangan metode dan teknik mengajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pemanfaatan media atau alat peraga, serta (e) penyempurnaan prosedur dan metode penilaian. Supervisor melakukan penataan administrasi sekolah dengan mewajibkan setiap guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran yang kemudian diperiksa kelengkapannya. Proses ini mencakup telaah terhadap kesesuaian antara kompetensi dasar dengan alokasi waktu dan pembagian minggu yang tercantum dalam perangkat ajar. Selain itu, ditemukan pula dokumen seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang disusun sebagai bagian dari proses perencanaan supervisi akademik.
2. pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi menunjukkan bahwa telah dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas oleh masing-masing guru. Setelah jadwal yang telah disusun sebelumnya, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses ini, guru menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk diterapkan di kelas sesuai dengan isi RPP. Kepala

sekolah atau supervisor berperan aktif dalam mendampingi guru dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan dan rencana supervisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama supervisi adalah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis, reflektif, dan kolaboratif. Pelaksanaan supervisi akademik di SD Inpres Passue menjadi salah satu kegiatan utama dalam proses evaluasi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Penilaian kinerja guru didasarkan pada instrumen observasi kelas, yang berfungsi sebagai alat utama dalam menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Fokus penilaian meliputi berbagai aspek penting dalam kegiatan mengajar, mulai dari aktivitas pra pembelajaran, pelaksanaan inti pembelajaran, pemanfaatan media atau sumber belajar, proses dan hasil penilaian pembelajaran, penggunaan bahasa dalam pengajaran, hingga penutupan kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian supervisi pembelajaran di kelas di SD Inpres Passue telah mengacu pada 12 kompetensi dasar yang menjadi standar profesionalisme guru sebagaimana ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Sejalan dengan pendapat Didi (2018), bahwa penilaian terhadap kinerja guru mengacu pada indikator kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu: (1) merancang rencana pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) mengevaluasi hasil belajar siswa, (4) menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut, (5) memahami prinsip dasar pendidikan, (6) memahami kebijakan di bidang pendidikan, (7) mengenali tahapan perkembangan peserta didik, (8) menerapkan pendekatan yang relevan dengan materi, (9) mampu bekerja sama dalam tim, (10) memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, (11) menguasai materi ajar dan keterampilan yang relevan, serta (12) aktif mengembangkan diri secara profesional. Dengan terpenuhinya 12 kompetensi ini, maka kinerja guru dapat dikategorikan memadai dan profesional, sebagaimana juga tercantum dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi. Setelah supervisi dilaksanakan di dalam kelas, tingkat profesionalisme guru dapat diukur dan dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Proses penilaian ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dengan dukungan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menggunakan metode manual. Penilaian dilakukan secara objektif, mencerminkan kondisi kinerja guru yang sesungguhnya, dan berpedoman pada rubrik penilaian yang telah ditentukan untuk setiap indikator penilaian. Menurut Daresh (2001a), menyatakan bahwa "Evaluation is not the end of supervision, but rather the beginning of a new cycle of professional growth. Feedback and follow-up are essential to help teachers reflect on their practices and plan for continuous improvement." Artinya evaluasi dalam supervisi bukanlah tahap akhir, melainkan awal dari siklus baru untuk pertumbuhan profesional guru, refleksi praktik pembelajaran dan perencanaan perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut dalam bentuk umpan balik sangat penting untuk menjamin keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran. Tindak lanjut yang konsisten merupakan kunci keberhasilan supervisi jangka panjang. Pengelolaan

hasil supervisi akademik untuk menilai kinerja guru di SD Inpres Passue sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah selaku supervisor. Setiap instrumen penilaian dalam supervisi akademik dievaluasi dengan mengacu pada rubrik yang telah ditetapkan untuk tiap butir penilaian. Aspek-aspek yang dinilai mencakup telaah terhadap administrasi guru, perangkat pembelajaran, RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selama satu tahun terakhir, kinerja guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaiannya. Dorongan internal setiap guru tampak dari tingginya kesadaran terhadap tanggung jawab profesional serta kebutuhan hidup yang memotivasi.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Distrik Passue Kabupaten Mappi, yaitu a) Pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi akademik ditetapkan beracuan pada kalender pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, tim supervisor dan waka kurikulum SD Inpres Passue, b) Penentuan instrumen observasi supervisi akademik yang merujuk pada buku modul pelatihan penguatan kepala sekolah, dibuat oleh tim supervisor dan disetujui oleh kepala sekolah.
2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi, yaitu a) Melakukan observasi di kelas secara berkelanjutan selama 2 minggu berturut-turut yang dilakukan oleh tim supervisor (waka kurikulum) sebanyak dua kali dalam satu tahun ajaran. b) Guru mengisi instrumen penilaian pra dan pasca observasi yang sudah disediakan oleh tim supervisor sebagai bentuk "self assessment". c) Penyampaian Hasil observasi yang di sampaikan kepada guru yang bersangkutan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik individual.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres Passue Distrik Passue Kabupaten Mappi, yaitu kalkulasi data hasil supervisi akademik sebagai analisis dan telaah data akhir kinerja guru dan bentuk tindak lanjut berupa teguran yang bersifat mendidik, memperbaiki pedoman pembelajaran pegangan guru, kemudian untuk hasil yang kurang baik maka supervisor memberikan tugas tambahan untuk ikutserta guru pada pelatihan pengembangan strategi pembelajaran baik langsung maupun lewat workshop online, seminar penggunaan media pembelajaran dan aktif dalam kegiatan KKG atau MGMP.

Referensi

Buku

- Aqib, Z. (2013). *Model-model supervisi pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z., & Maulana, A. (2021). *Kolaborasi supervisi dalam lingkungan sekolah*. Jakarta: Edupress.
- Arifin, Z., & Suryana, D. (2022). *Prinsip-prinsip supervisi pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dareh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership*. Illinois: Waveland Press.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Didi, A. (2018). *Instrumen penilaian kinerja guru*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwiyanto, A. (2018). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, A. (2022). *Administrasi publik dan tata kelola pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (9th ed.)*. Boston: Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach (9th ed.)*. Boston: Pearson.
- Gunawan, R. (2022). *Teori dan praktik ilmu administrasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handayani, S. (2022). *Evaluasi kinerja guru: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handyaningrat, S. (2016). *Administrasi dan manajemen publik*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Handyaningrat, S. (2020). *Dasar-dasar administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasibuan, A. (2022). *Teknik supervisi akademik*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional (Pasal 17 ayat 1)*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kurniasih, D. (2020). *Digitalisasi administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malashcah. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Supervisi pendidikan dan profesionalisme guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2023). *Supervisi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. (2023). *Administrasi publik modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi, H. (2021). *Motivasi dan kinerja dalam pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2022). *Administrasi dan organisasi modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2021). *Supervisi pendidikan humanistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyanto, H., & Lestari, N. (2023). *Manajemen kinerja guru berbasis kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priyanto, H., & Lestari, N. (2023). *Supervisi dan standar mutu pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purwanto, M. N. (2014). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, R., & Hasanah, U. (2023). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohana. (2013). *Pendekatan psikologis dalam supervisi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2022). *Konsep dan makna supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. (2017). *Good governance dalam administrasi publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2023). *Manajemen dan administrasi publik kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Siagian, S. P. (2021). *Administrasi modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2022). *Strategi pembinaan guru melalui supervisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2021). *Etika dan moral dalam supervisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudrajat, A. (2022). *Kompetensi profesional guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2023). *Administrasi pendidikan modern*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutarto, & Wahyudi. (2020). *Pengantar ilmu administrasi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Sutrisno. (2021). *E-supervisi: Inovasi supervisi di era digital*. Yogyakarta: Andi.
- Syahrizal, A., & Prasetyo, D. (2020). *Teknologi dan inovasi dalam administrasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih, E. (2023). *Supervisi dalam konteks pendidikan kontemporer*. Bandung: Rosda.
- Tambunan, T. (2023). *Sistem informasi administrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, M. (2019). *Prinsip-prinsip administrasi dalam dinamika organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Thoha, M. (2022). *Dimensi-dimensi administrasi publik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tjokroamidjojo, B. (2020). *Reformasi administrasi negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Wahyuni, N. (2021). *Kinerja guru dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, N. (2021). *Supervisi akademik untuk peningkatan kualitas mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, D. (2024). *Iklim kerja sekolah dan kinerja guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zepeda, S. J. (2012). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. New York: Routledge.

Jurnal

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). The basic guide to supervision and instruction. *Instructional Leadership Journal*, 14(1), 1–20.

- Nuraini, S., & Setiawan, B. (2021). Manajemen pelayanan kesehatan berbasis administrasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 23–35. <https://doi.org/10.24198/jkm.v12i1.38291>
- Pratama, R., & Yuliani, N. (2021). Peran administrasi bisnis dalam daya saing perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 89–104. <https://doi.org/10.21009/jbm.15.2.7>
- Rachman, B., & Lestari, R. (2022). Efektivitas supervisi berbasis kebutuhan guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 45–58.
- Rahayu, R., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas administrasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(2), 112–125. <https://doi.org/10.17509/jap.v18i2.36172>
- Supriadi, E. (2021). Fungsi administrasi dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.21831/jip.v6i1.29290>
- Supriyanto, A. (2017). Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 156–169. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.10231>
- Suwartini, T. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.11734>
- Wibowo, A. (2023). Pendekatan administratif dalam kebijakan pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.20885/jkp.vol9.iss3.art6>
- Zulkarnain, H., & Hidayati, S. (2023). Supervisi kolaboratif dan budaya sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 130–145.